

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2006) penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kelas, guru memperbaiki proses pembelajaran yang dapat dilakukan guru atau peneliti untuk dapat menggali permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran serta bagaimana usulan untuk mengatasi masalah didalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas sering disebut Class Room Action Reseach. Dari sebutannya saja sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas, dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu:

- a) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan di analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
- c) Kelas adalah sekelompok siswa yang didalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru, (kunandar 2008:45). Dengan menghubungkan batasan ketiga pengertian kata di atas maka menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa

sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas disertai penelitian yang melibatkan beberapa pihak antara lain yaitu siswa dan guru. Pada penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Tindakan yang akan dilakukan adalah peningkatan hasil belajar seni budaya khususnya seni tari dengan penerapan model pembelajaran Explicit Instruction pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 7 Pekanbaru.

Menurut Arikunto (2008:17), penelitian ini di crancang beberapa kali pertemuan dalam beberapa kali siklus, masing-masing siklus terdiri dari beberapa kali pertemuan dan satu kali tes. Siklus ini dilakukan dengan penerapan pembelajaran langsung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMA Negeri 7 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-maret pada semester januari-februari pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di kelas XI IPA 2.

Alasan penulis memilih SMA Negeri 7 Pekanbaru sebagai tempat penelitian adalah karena factor lokasi sekolah lebih mudah dicapai sehingga tidak menyulitkan penulis untuk mengambil datanya dan penulis sudah mengenal baik guru Seni Budaya sehingga memudahkan penulis dalam berkoordinasi dengan guru dan siswa, khususnya dalam pengambilan data untuk kepentingan penelitian.

3.3 Subjek Penelitan

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Pekanbaru yang berjumlah 34 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan yang mempunyai kemampuan heterogen, ada yang berkemampuan relative rendah, sedang, dan tinggi, dimana siswa yang berkemampuan rendah dapat belajar kepada yang berkemampuan tinggi.

3.4 Prosedur Penelitian dan Desain Penelitian

3.4.1 Prosedur Penelitian

Penerapan model pembelajaran *Explicit instruction* ini dilaksanakan dengan beberapa tahap antara lain:

1. Tahap Perencanaan

- a) Menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Pekanbaru.
- b) Menetapkan jadwal penelitian yaitu semester genap, menetapkan materi yang akan dijadikan bahan penelitian.
- c) Menetapkan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan dan satu kali evaluasi, begitu juga siklus kedua.
- d) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pembelajaran, dan lembar observasi siswa.

2. Tahap Tindakan

Merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang bertujuan memperbaiki atau menyempurnakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

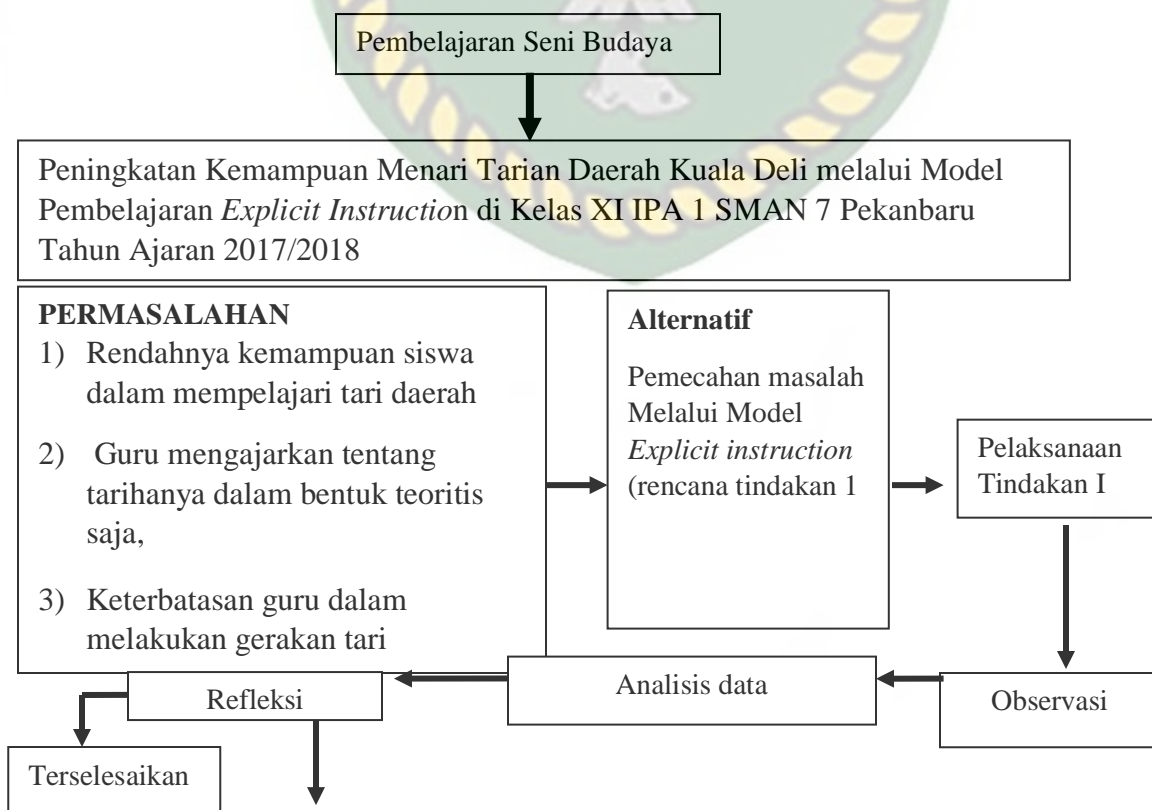
3. Tahap Observasi

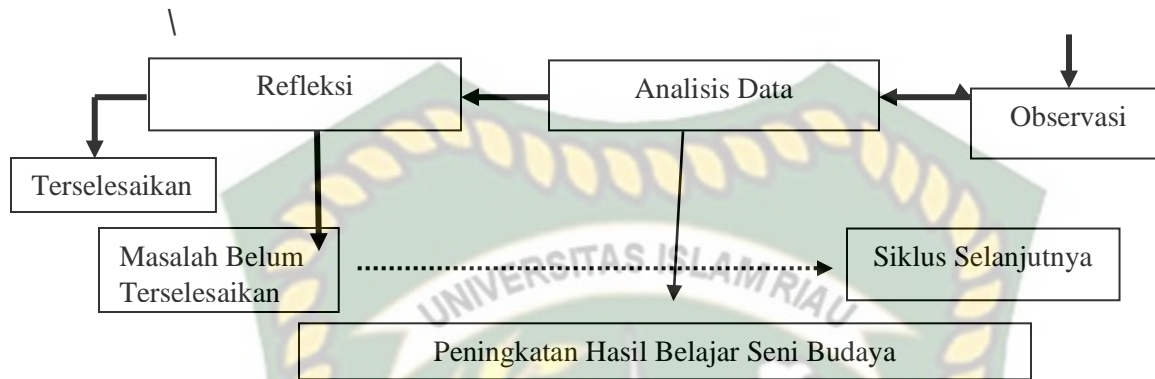
Tahap observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction.

4. Tahap Refleksi

Refleksi menggunakan hasil atau data yang diperoleh, setelah pelaksanaan pembelajaran selama dua kali tindakan untuk dianalisis yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya.

3.4.2 Desain Penelitian





Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kemampuan Menari (Kuala Deli) Melalui Model *Explicit Instruction*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Sedangkan Instrumen Pengumpul Data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka / tertutup), pedoman wawancara, camera photo dan lainnya (Sugiyono, 2007:163).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan persiapan membuat perangkat pembelajaran guru dan instrument pengumpulan data.

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah guru seni budaya SMA N 7 PEKANBARU Mhd.taufik.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah aktifitas suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami suatu fenomena berdasarkan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya. Cara observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan bukti dalam dalam suatu penelitian, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keterangan agar dapat dipertanggungjawabkan dalam sebuah penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik dokumentasi dalam bentuk foto.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Silabus

Silabus menurut Rusman (2010:5) sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran, standart kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam penelitian ini disusun secara sistematis yang berisikan identitas sekolah, standart kompetensi, alokasi waktu, materi pokok, indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dengan penerapan model *Explicit Instruction*.

3) Lembar Observasi Siswa

Lembaran observasi siswa digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Explicit Instruction*.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis hasil belajar seni tari siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Pekanbaru berdasarkan individu dalam memperagakan tari Kuala Deli.

Kemampuan siswa dalam memperagakan tari Kuala Deli dianalisis berdasarkan pendapat Yayan Nusantara (2006:45) bahwa penelitian praktek ini meliputi tiga aspek, yaitu Wiraga, Wirama, Wirasa dengan uraian sebagai berikut:

1) Wiraga adalah dasar kemampuan gerak tubuh atau fisik penari

- 2) Wirama adalah suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis
- 3) Wirasa adalah tingkat penghayatan dan penjiwaan dalam tarian

Lebih lanjut, menurut Kusnadi (2009:72), bahwa wiraga adalah kemampuan menari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari melakukan gerak dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kualitas, kecepatan, keseimbangan, dan keteraturan tubuh di dalam melakukan gerakan-gerakan tari.

Menurut Kusnadi (2009:72), bahwa wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama ini tidak berhenti antara ritme tari dan iringan memiliki tempo yang sama, terkadang tempo dan iringan dalam keadaan kontras.

Menurut Kusnadi (2009:72), bahwa wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tari dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.

1. Penilaian Wiraga

wiraga adalah mencangkup menghafal urutan gerak, ketepatan memperagakan gerak, dan kelenturan melakukan gerak. Berarti kriteria dalam wiraga ialah penghapalan urutan gerak, ketepatan gerak, dan kelenturan. Maka dari pada itu terdapatlah hasil uji coba kemampuan awal individu siswa dengan hasil sebagai berikut

Tabel 2. Indikator Penilaian Wiraga Menari Terhadap Individu Siswa Kelas XI

IPA 1 SMAN 7 Pekanbaru.

No	Nama siswa	Unsur yang dinilai wiraga			Skor Siswa
		Penghapalan urutan gerak	Ketepatan memperagakan gerak	Kelenturan melakukan gerak	
1					
2					
3					
4					

5					
6					
Jumlah					
Rata-rata					

Sumber : Data Olahan Lapangan,2018

Keterangan:

Skor 1 : Apabila siswa kurang benar menarikan tari daerah setempat sesuai indikator penilaian

Skor 2 : Apabila siswa Cukup benar menarikan tarian daerah setempat sesuai indikator penilaian

Skor 3 : Apabila siswa benar menarikan tarian daerah setempat sesuai indikator penilaian

Skor 4 : Apabila siswa Benar Sekali menarikan tarian daerah setempat sesuai indikator penilaian

2. Penilaian Wirama

wirama adalah memiliki kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh

dengan ritme musik atau menyelaraskan ritme gerak penari lainnya. maka dari pada itu terdapatlah hasil uji coba kemampuan awal individu siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Penilaian Wirama Terhadap Individu Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 7 Pekanbaru.

No	Nama siswa	Unsur yang dinilai wirama		Skor Siswa
		Keselarasan gerak dengan tempo musik	Kerampakan gerak	
1				
2				
3				
4				

5				
6				
Jumlah				
Rata-rata				

Sumber : Data Olahan Lapangan,2018

Skor 1:Apabila siswa kurang benar menarikan tari kuala deli sesuai indikator penilaian.

Skor 2 : Apabila siswa Cukup benar menarikan tari kuala deli sesuai indikator penilaian.

Skor 3 : Apabila siswa benar menarikan tari kuala deli sesuai indikator penilaian.

Skor 4 :Apabila siswa Benar Sekali menarikan tari kuala deli sesuai indikator penilaian.

3. Penilaian wirasa

Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Berarti kriteria penilaian didalam tarian dan mengekspresikan tiap-tiap

ekspresi yang sesuai dengan peran dan karakter didalam tarian tersebut. Maka dari pada itu terdapatlah hasil uji coba kemampuan awal individu siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator Penilaian wirasa Terhadap Individu Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 7 Pekanbaru.

No	Nama siswa	Unsur yang dinilai wirasa		Skor Siswa
		Penghayatan Gerak	Ekspresi yang sesuai gerak	
Jumlah				

Rata-rata			
------------------	--	--	--

Sumber : Data Olahraga Lapangan, 2018

Keterangan:

Skor 1 : Apabila siswa kurang benar menarikan tari kuala deli sesuai indikator penilaian.

Skor 2 : Apabila siswa Cukup benar menarikan tari kuala deli sesuai indikator penilaian.

Skor 3 : Apabila siswa benar menarikan tari kuala deli sesuai indikator penilaian.

Skor 4 : Apabila siswa Benar Sekali menarikan tari kuala deli sesuai indikator penilaian.

Menurut Elfis (2004:65), teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif, adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data yang disajikan berdasarkan angka-angka penelitian individu, maka analisis yang digunakan yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$Ni = \frac{\text{Skor yang didapatkan siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan : Ni = nilai individu siswa

Menurut Sudjana (2009:22), kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalamannya dengan melihat interval kriteria hasil belajar siswa, ketentuan rentang penilaian kemampuan siswa itu adalah skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3 Interval dan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari

No	Bobot Skor	Interval	katagori	nilai
1	4	95-100	Sangat Baik	A
2	3	85-94	Baik	B

3	2	76-84	Cukup	C
4	1	<75	Kurang	D

Modifikasi sesuai KKM SMA Negeri 7 Pekanbaru

Berdasarkan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 7 Pekanbaru yaitu 75, maka ketuntasan individu adalah ≥ 80 . Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dalam Elfis (2010), suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan : KK = presentasi ketuntasan klasikal

JST = jumlah siswa yang tuntas

JS = jumlah siswa keseluruhan